



Media: Tribun Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 04 September 2017

Halaman: 1

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
 Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 551230, 515865, 562682
 EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
 HOTLINE SMS : 08122780001 HOTLINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
 WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media Massa : Tribun Hari : Senin Tanggal : 4-9-2017 Halaman : 1

Rencana Penerapan Tarif Parkir Progressif Harus Dikaji Mendalam
Berpotensi Munculkan Kantong Parkir Liar

YOGYA, TRIBUN - Meski dimaksudkan untuk mengurai kemacetan yang terus menjadi permasalahan di Yogyakarta, rencana penerapan tarif parkir progresif di Yogyakarta perlu dikaji lebih mendalam. Usulan tersebut satu di antaranya disampaikan oleh Dewan Perwakilan Daerah (DPD) Asosiasi of The Indonesian Tours and Travel Agencies (ASITA) Yogyakarta.

• ke halaman 11

Berpotensi Munculkan Kantong
 ● Sambutan Hal 1

Kajian tersebut diharapkan DPD ASITA Yogyakarta agar kebijakan tersebut tak justru mengakibatkan iklim pariwisata di Yogyakarta memburuk. "Saya selalu mendukung segala bentuk penataan supaya tertib dan baik. Namun, keputusan penerapan tarif progresif ini dikaji secara baik dan benar," kata Ketua DPD Asita DY, Sudyanto, Minggu (3/9).

Dia menjelaskan, kajian yang dimaksud adalah terkait dengan dampak pada pariwisata di Yogyakarta. Apakah dengan diterapkannya kebijakan tersebut justru membawa dampak positif bagi wisatawan, atau sebaliknya karena mahalnya tarif parkir.

Pihak DPD Asita justru mengusulkan ada beberapa penambahan fasilitas pada parkir alternatif. Penambahan fasilitas dan kelayakan pada parkir di beberapa kawasan lain perlu dilakukan. Termasuk, kesiapan *shuttle* untuk mengangkut wisatawan menuju tempat wisata di kawasan utama atau kawasan I.

"Semaksimal mungkin siapkan lahan parkir di kawasan Kota Yoga. Scandinya tidak ada lahan lagi, bisa bekerja sama dengan kabupaten lain di DIY untuk menyediakan lahan dengan *win-win solution*," paparnya.

Kantong parkir
 Selain menyiapkan kantong parkir, moda transportasi yang ramah lingkungan dan tanpa polusi harus disiapkan dari kantong parkir menuju pusat keramaian. Sehingga, wisatawan tidak merasa kerepotan untuk berjalan dari kantong parkir menuju pusat keramaian seperti Malioboro.

Pertimbangan lain yang harus dipikirkan oleh Pemkot adalah tarif progresif ini apakah memberatkan bagi wisatawan. Pasalnya, lama kunjungan dari satu obyek wisata ke obyek wisata lainnya juga berbeda-beda.

"Misalnya mereka akan ke Malioboro butuh waktu lama karena belanja dan jalan-jalan. Jadi ini yang harus diperhatikan," jelasnya.

Jika Pemkot menerapkan tarif parkir progresif tanpa kajian, ujarnya, dikhawatirkan wisatawan akan mengalihkan tujuan ke obyek wisata lainnya. Untuk menerapkan kebijakan ini, kata dia, juga diperlukan kearifan.

Terpisah, Ketua DPD Himpunan Pengembangan Jalan Indonesia (HPJI), Tjipto Harbowo menilai penerapan tarif parkir progresif ini bisa berpeluang memunculkan kantong-kantong parkir liar. Hal ini terjadi jika pemerintah kota Yogyakarta tidak menyediakan fasilitas pendukung seperti *park and ride* dan halte-halte besar untuk bus seperti Trans Jogja.

"Penerapan tarif progresif tak akan efektif dan sangat mungkin berpeluang untuk munculnya kantong parkir liar. Maka, harus disediakan berbagai pilihan dulu agar tidak mempersulit masyarakat," ujar Tjipto, Minggu (3/9) sore.

Angkutan umum
 Dia menjelaskan, beberapa pilihan lain yang perlu disediakan, adalah angkutan umum yang baik. Salah satunya adalah dengan mengembangkan bus Trans Jogja menjadi angkutan umum yang bisa memuaskan masyarakat dan angkutan umum yang berkriteria bagus.

"Selain itu, jalur-jalurnya juga menjangkau tempat-tempat yang strategis. Sediakan juga *park and ride* dan halte-halte besar bus," jelasnya.

Selain itu, pemerintah setempat perlu membangun tempat transfer antar moda, semacam *park and ride* di sekitar wilayah perkotaan. Di tempat ini, ujarnya, pengguna kendaraan pribadi bisa beralih ke angkutan massal. Sehingga, kendaraan pribadi tidak perlu masuk kota.

"Meski demikian, penerapan tarif parkir progresif ini adalah salah satu cara untuk menahan laju penggunaan kendaraan pribadi. Jika memang pilihan sudah diberikan pemerintah," tandasnya.

Perlu diketahui, besaran tarif progresif yang diwacanakan mencapai Rp 10 ribu untuk satu jam pertama (mobil), sementara untuk sepeda motor mencapai Rp 3 ribu untuk satu jam pertama. Bahkan, untuk kawasan wisata, tarif tidak tanggung-tanggung mencapai Rp 10 ribu per motor per jam. Untuk mobil, bisa mencapai Rp 20 ribu per mobil per jam. Namun, usulan besaran tarif ini masih menunggu kajian dari Dishub setempat. (ala)

Yogyakarta,
 P1t. Kepala
 Sekretaris

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Oktober 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005